

Kapita Selektta Audit Manajemen

Prof. Dr. Intiyas Utami, S.E., M.Si., Ak, CA, CMA, QIA.



PENDAHULUAN

Kotak 1.1 Fenomena Lapangan

“*Health Day*: Jangan Remehkan Pengecekan Kesehatan Rutin”

Memang, bagi sebagian orang pemeriksaan secara rutin masih dianggap sebagai barang mewah. Masih banyak yang beranggapan bahwa *medical check up* hanya buang-buang uang sehingga kunjungan dokter berkala ini hanya dilakukan jika ada permintaan dari pihak tertentu atau mendapat fasilitas dari tempatnya bekerja. Padahal, pemeriksaan yang dilakukan dapat mendeteksi penyakit sejak awal sehingga tidak berlarut-larut dan dapat segera diobati.

Direktur PT First Media, Johannes Tong mengatakan kesehatan sangat mahal harganya. Oleh sebab itu, seseorang harus menjaga kesehatan dirinya dengan baik. “Kesehatan merupakan harta yang tak ternilai harganya. Ketika orang jatuh sakit, tentunya banyak kerugian yang akan dialami karena tak bisa menjalani aktivitas sehari-hari dengan lancar,” katanya.

“Kesehatan yang baik hanya dapat diperoleh dengan investasi kesehatan sedini mungkin. Salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan atau *medical check up* secara rutin,” ungkapnya, saat membuka acara *Health Day*, Gedung Beritasatu, Jakarta Selatan, Jumat (28/4).

Cuplikan dari <http://www.beritasatu.com/kesehatan/427798-health-day-jangan-remehkan-cek-kesehatan-rutin.html>

Apa pendapat Anda tentang pemeriksaan secara rutin? Sebagian masyarakat merasa pemeriksaan kesehatan dilakukan pada saat menderita suatu penyakit, padahal pemeriksaan kesehatan secara rutin merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi secara rutin. Kita bisa membayangkan, jika kesehatan tidak diperhatikan secara rutin maka akan mudah terserang penyakit. Hal yang sama dalam suatu organisasi, baik sektor korporasi maupun sektor publik. Kesehatan organisasi ditunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang sesuai dengan regulasi atau standar yang berlaku, dijalankan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta tidak menyebabkan pemborosan. Penyakit dalam organisasi bisa berupa pemborosan, ketidakpatuhan atas aturan yang berlaku, tidak berfungsinya suatu unit dalam organisasi maupun adanya tindakan kecurangan yang pada akhirnya merugikan organisasi tersebut.

Untuk menjaga kesehatan tubuh kita maka pemeriksaan rutin oleh dokter menjadi hal yang perlu dilakukan. Pada organisasi, untuk menjaga kesehatannya maka pemeriksaan rutin dapat dilakukan oleh suatu aktivitas yang disebut sebagai audit manajemen. Istilah lain dari audit manajemen adalah audit operasional atau audit kinerja. Audit manajemen dilakukan oleh suatu bagian yang disebut sebagai auditor internal. Auditor ini memiliki fungsi yang berbeda dengan auditor eksternal atau yang dikenal sebagai akuntan publik.

Auditor eksternal berfungsi melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan dan menentukan tingkat kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku umum. *Output* dari auditor eksternal adalah Opini Audit. Sedangkan, auditor internal berfungsi melakukan pemeriksaan atas kegiatan operasional dan menilai apakah sudah berlangsung efisien, efektif, dan ekonomis (3E). Hasil *output* pekerjaan auditor internal adalah **rekomendasi**. Dengan demikian, auditor internal ini bagaikan dokter yang berfungsi melakukan pengecekan kesehatan secara rutin.



Gambar 1.1

Auditor Internal Bagaimana Dokter yang Memeriksa Kesehatan Organisasi

Untuk mempelajari secara lengkap berbagai aspek yang berkaitan dengan audit manajemen, dalam Modul 1 ini akan disajikan berbagai konsep audit manajemen yang dibagi dalam tiga kegiatan belajar berikut ini.

Kegiatan Belajar 1 Berbagai Konsep Audit Manajemen.

Kegiatan Belajar 2 Evolusi Audit Manajemen.

Kegiatan Belajar 3 Sertifikasi Profesi Bidang Audit Manajemen.

Dengan mempelajari Modul 1 ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan konsep dasar audit manajemen yang meliputi:

1. definisi audit manajemen,
2. audit manajemen dan sistem pengendalian manajemen,
3. audit manajemen dan sistem pengendalian internal,
4. jenis audit manajemen,
5. fungsi audit manajemen dalam organisasi,
6. histori audit manajemen,
7. standar profesional audit internal,
8. piagam audit internal,
9. organisasi profesi audit manajemen,
10. sertifikasi Profesi Audit Manajemen, dan
11. kasus-kasus audit manajemen.

KEGIATAN BELAJAR 1

Konsep Audit Manajemen

A. DEFINISI AUDIT MANAJEMEN

Audit manajemen merupakan satu konsep yang terdiri dari kata “audit” dan “manajemen”. Audit bermakna suatu pemeriksaan suatu objek untuk melihat kesesuaiannya dengan kriteria, sedangkan manajemen merupakan objek dari suatu audit. Manajemen adalah pihak yang melakukan perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan operasional organisasi. Dalam sektor korporasi, yang dimaksud manajemen adalah *Chief Officer Executive* (CEO) dan direktur sebagai pimpinan tertinggi, manajer merupakan pimpinan level menengah. Mari kita telusuri, definisi audit manajemen dari beberapa pakar di bidang audit internal.

Picket (2010: 15) audit manajemen adalah suatu proses yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasional suatu organisasi. Audit manajemen membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola.

Sawyer (2005: 3) mengatakan bahwa audit manajemen adalah pemeriksaan dan kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat.

Picket (2010) berpendapat bahwa audit manajemen digunakan untuk menambah nilai dan membuat kegiatan operasional organisasi lebih berjalan dengan baik, yaitu dengan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola. Sedangkan Sawyer (2005) mendefinisikan audit manajemen merupakan proses pemeriksaan dan pengontrolan perusahaan, kinerja perusahaan, risiko-risiko yang dihadapi perusahaan, serta tata kelola dari suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari Picket (2010) dan Sawyer (2005) dapat disimpulkan bahwa audit manajemen adalah suatu proses untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas operasional suatu organisasi yang bertujuan membuat operasional organisasi menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya. Audit manajemen dalam suatu organisasi dilaksanakan oleh auditor internal. Auditor internal bertugas untuk mengevaluasi setiap kegiatan operasional perusahaan dan melaporkan hasil auditnya kepada manajemen perusahaan. Dengan adanya audit internal ini dapat mengetahui permasalahan organisasi dan menilai kinerja organisasi sehingga manajemen dapat dengan mudah membuat keputusan yang tepat untuk organisasi.

Peran audit manajemen dalam organisasi adalah *watchdog*, konsultan dan katalisator. Peran audit manajemen sebagai *watchdog* bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan organisasi telah sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Peran *watchdog* menghasilkan saran atau rekomendasi. Contohnya adalah karyawan dengan bebas menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi, dengan adanya peran *watchdog* maka manajemen dapat menerapkan sistem atau prosedur baru sehingga fasilitas perusahaan tidak disalahgunakan.

Peran audit manajemen sebagai konsultan membantu tugas manajemen operasional dengan cara memberikan masukan atau nasihat dalam pengelolaan sumber daya organisasi. Peran ini memastikan bahwa sumber daya organisasi telah digunakan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Contohnya adalah produk yang dihasilkan perusahaan mempunyai harga pokok produksi yang tinggi karena bahan baku yang digunakan sangat tinggi, dengan adanya peran audit manajemen sebagai konsultan dapat memberikan nasihat untuk membeli bahan baku dengan harga yang lebih rendah, namun kualitas tetap baik di produsen lain.

Peran audit manajemen sebagai katalisator diharapkan dapat membimbing manajemen untuk mengetahui risiko yang dihadapi organisasi yang dapat menjadi hambatan untuk mencapai tujuan organisasi. Peran katalisator ini berkaitan dengan *quality assurance*, yang bertujuan untuk memastikan bahwa produk/jasa yang dihasilkan telah memenuhi kebutuhan *customer*. Contoh dari peran katalisator adalah memastikan bahwa kualitas produk/jasa yang diproduksi oleh perusahaan telah sesuai dengan standar produk/jasa.

B. AUDIT MANAJEMEN DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN

Sistem pengendalian manajemen merupakan suatu sistem yang digunakan untuk membantu orang dalam menjalankan suatu perusahaan atau organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan ekonomis. Sistem pengendalian manajemen dapat berupa pengendalian hasil, pengendalian tindakan, dan pengendalian budaya. Terdapat masalah-masalah dalam suatu perusahaan yang membuat perusahaan tidak mencapai tujuan yang ingin dicapainya, oleh karena itu dibutuhkan suatu pengendalian oleh manajemen yang digunakan untuk menentukan keputusan yang tepat yang akan digunakan. Sistem pengendalian manajemen berfokus pada institusi, yaitu manajemen tingkat atas dan manajemen tingkat tengah.

Perhatikan percakapan antara manajer dan karyawan dalam suatu perusahaan berikut ini.

Kotak 1.2 Percakapan antara manajer dengan karyawan

Suatu perusahaan *dealer* sepeda motor mengalami persaingan yang cukup ketat dengan kompetitornya. Manajer area sudah menyusun strategi agar penjualan sepeda motor mengalami peningkatan menjelang hari raya Idul Fitri.

Manajer : “Ada berapa unit kendaraan sepeda motor yang terjual di wilayah Anda menjelang hari Raya Idul Fitri ini?”

Karyawan : “Ada 700 unit yang terjual Pak.”

Manajer : “Wah gimana ini, kan saya sudah pasang target 1.000 unit? Gaji Anda kan sudah tinggi, kenapa gagal capai target?”

Karyawan : “Iya pak, namun *sales* kita merasa mestinya ada bonus kalau capai target.”

Manajer : “Apaaa bonuss?”

Percakapan pada Kotak 1.2 menggambarkan suatu perusahaan yang tidak mencapai target penjualan sesuai yang diinginkan perusahaan. Menurut Anda, mengapa target tidak dapat dicapai oleh *sales dealer* sepeda motor? Promosi telah dilaksanakan dengan baik, namun target penjualan tetap tidak tercapai maka perlu adanya perbaikan dan evaluasi dari strategi yang digunakan oleh perusahaan. Misalnya dengan memberikan bonus ketika mencapai target sehingga karyawan bersemangat untuk menjual agar mendapatkan “*reward*” berupa bonus rupiah atas penjualan. Strategi perusahaan berupa pemberian bonus tersebut merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen yang disebut sebagai pengendalian hasil.

Selain pengendalian hasil, dalam mencapai tujuan perusahaan juga melaksanakan pengendalian budaya dan pengendalian tindakan. Budaya dalam hal ini adalah tata cara yang berlaku di suatu organisasi. Cara membentuk pengendalian budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu kode etik yang berlaku di perusahaan, imbalan kelompok, rotasi karyawan, penataan kantor, dan manajemen puncak yang menjadi panutan.

Pengendalian tindakan merupakan pengendalian untuk memastikan bahwa karyawan perusahaan telah bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh organisasi. Contohnya adalah pembatasan akses, penggunaan *password*, memberi penghargaan atas tindakan yang baik dan memberi hukuman atas tindakan yang salah. Dengan pengendalian tindakan ini tujuan perusahaan dapat tercapai karena karyawan bertindak sesuai keinginan perusahaan.

Setelah mengetahui sistem pengendalian manajemen, lalu apa kaitannya dengan audit manajemen? Audit adalah suatu tindakan evaluasi suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Objek manajemen adalah seperangkat alat yang digunakan pimpinan puncak dalam mengendalikan kegiatan operasional, yaitu strategi dan kebijakan. Audit manajemen membantu manajemen tingkat atas dan tingkat tengah dalam mengevaluasi setiap strategi yang diterapkan dalam organisasi. Apakah pengendalian manajemen tersebut telah berjalan dengan sesuai dengan tujuan (efisien), telah menggunakan sumber daya secara optimal (efektif), dan apakah pengendalian manajemen tersebut telah memperoleh sumber daya dengan pengorbanan yang paling kecil (ekonomis). Hasil dari evaluasi audit manajemen diwujudkan dalam bentuk rekomendasi. Dalam hal ini, auditor manajemen berfungsi sebagai agen perubahan (katalis).

C. AUDIT MANAJEMEN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perhatikan ilustrasi kegiatan penjualan di suatu toko berikut ini.

Kotak 1.3 Ilustrasi kegiatan penjualan toko ABC

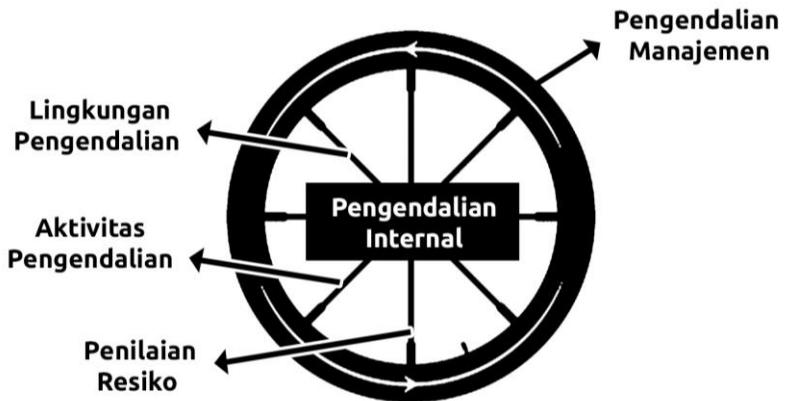
Toko ABC merupakan toko alat tulis yang sangat ramai. Karyawan toko tersebut berjumlah 10 orang dan bekerja dari pagi sampai siang. Setiap pelanggan yang datang akan langsung dilayani oleh karyawan mulai dari pengambilan barang yang dibeli, pencatatan nota, hingga uang atas transaksi penjualan. Suatu hari ketika Toko ABC melakukan pengecekan nota penjualan dan jumlah uang yang diterima terdapat selisih Rp500.000,- dan uang tersebut tidak dapat ditelusuri siapa yang mengambil.

Ilustrasi dalam Kotak 1.3 menggambarkan tidak adanya pembagian tugas dalam Toko ABC. Setiap karyawan bertugas mengerjakan semua pekerjaan mulai dari mengambil barang, menuliskan nota penjualan hingga menerima uang dari pelanggan. Akhirnya karyawan pun dengan mudah menyelundupkan uang tanpa terdeteksi oleh pemilik. Pembagian tugas diperlukan untuk meminimalkan adanya risiko yang ditimbulkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengendalian.

Setiap organisasi membutuhkan sistem pengendalian internal untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sistem pengendalian internal adalah sistem yang mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Sistem ini berfungsi untuk meminimalkan adanya penyalahgunaan dan kecurangan, mengawasi jalannya kegiatan perusahaan, serta menyediakan informasi. Sistem pengendalian internal ini berfokus dan spesifik pada pengendalian aktivitas operasional pada unit-unit dalam suatu organisasi. Audit manajemen berfungsi untuk memeriksa apakah pengendalian internal telah dijalankan dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sehingga membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Committee of Sponsoring Organizations dari Treadway Commission (COSO) mengeluarkan *Internal Control – Integrated Framework*, yang merupakan kerangka kerja pengendalian internal yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan di Amerika. Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut.

1. Lingkungan pengendalian → terdiri dari tindakan, kebijakan, maupun prosedur dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik organisasi yang mencerminkan pengendalian internal organisasi.
2. Penilaian risiko → tindakan manajemen untuk menganalisis dan mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat timbul sehingga dapat diminimalkan.
3. Aktivitas pengendalian → kebijakan atau prosedur yang bertujuan untuk dapat meminimalkan risiko. Contohnya adalah pemisahan tugas dalam suatu organisasi.
4. Informasi dan komunikasi → digunakan untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan organisasi. Seperti transaksi penjualan, retur penjualan, penerimaan kas, pembelian, dan lain sebagainya.
5. Pemantauan → penilaian atas pengendalian internal oleh manajemen untuk melihat pengendalian internal tersebut telah dilakukan sesuai dengan yang diharapkan dan melakukan perubahan apabila pengendalian internal sudah tidak sesuai dengan kondisi.



Gambar 1.2
Pengendalian Manajemen dan Pengendalian Internal

D. JENIS AUDIT MANAJEMEN

Audit manajemen menurut Alvin A. Arens (2014: 33) dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Perbedaan Audit Kepatuhan, Audit Operasional,
dan Audit Laporan Keuangan

	Audit Kepatuhan	Audit Operasional	Audit Laporan Keuangan
Tujuan	Menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, dan ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh pimpinan.	Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasional organisasi.	Menentukan apakah laporan keuangan telah sesuai dengan kriteria tertentu.
Pelaksana audit	Auditor eksternal atau auditor internal.	Auditor eksternal atau auditor internal.	Auditor eksternal.
Penerima laporan	Pihak manajemen (pimpinan).	Pihak manajemen (pimpinan).	Pihak ketiga (investor dan kreditor).
Output	Opini	Rekomendasi	Opini
Orientasi	Masa lalu	Masa datang	Masa lalu
Standar	Standar Profesional Audit Internal (SPAI)	Standar Profesional Audit Internal (SPAI)	Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
Organisasi	Institute of Internal Audit (IIA)	Institute of Internal Audit (IIA)	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Audit kepatuhan berfokus untuk memeriksa apakah organisasi yang diaudit telah sesuai dengan peraturan dan kondisi yang telah ditetapkan. Auditor hanya memastikan bahwa proses kerja yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur, standar, dan aturan tertentu. Laporan audit kepatuhan ditunjukkan kepada otoritas yang menerbitkan peraturan tersebut.

Berikut ini adalah kasus yang berkaitan dengan audit kepatuhan.

Kotak 1.4 Kasus berkaitan dengan audit kepatuhan

Kebakaran Hutan, Pemerintah Harus Lakukan Audit Kepatuhan

KOMPAS.com - Guru Besar Bidang Kebakaran Hutan dan Lingkungan Hidup Institut Pertanian Bogor (IPB) Bambang Hero Saharjo menilai, seharusnya Pemerintah melakukan audit kepatuhan kepada perusahaan-perusahaan. Hal itu perlu dilakukan sebagai upaya

memberikan efek jera bagi perusahaan yang melakukan tindakan pembakaran hutan.

“Beberapa waktu lalu, IPB bekerja sama dengan Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4) melakukan audit terhadap 15 perusahaan di Riau. Ternyata, tidak satu pun perusahaan yang menepati janjinya untuk membuat *early warning system* ataupun *early detection system* setelah mendapatkan izin pembukaan lahan. Tidak sampai 50 persen mereka memenuhi janjinya yang ditulis saat mendapatkan izin dari Pemerintah,” ungkap Bambang, dalam siaran pers Minggu (13/9/2015).

Misalnya, dalam izin tertulis, mereka (perusahaan, red) menulis akan membuat menara kebakaran untuk memantau pembukaan lahan. Namun, kenyataannya mereka tak melakukan itu sehingga ketika terjadi kebakaran tidak dapat melakukan pengendalian. Begitu pun dalam kegiatan patroli pembukaan lahan, perusahaan tidak menyiapkan sumber daya manusia yang memadai. Akibatnya, kebakaran hutan seolah dibiarkan saja tanpa ada pencegahan.

Audit kepatuhan Pemerintah, lanjutnya, dapat dijadikan bahan evaluasi dan referensi terhadap perusahaan yang mangkir terhadap janjinya. Penegakan hukum ini tidak hanya tindak pidana saja, namun juga harus *multidoor* meliputi kasus korupsi, pencucian uang, tata ruang, dan sebagainya.

Terkait kebakaran hutan yang terjadi di Pulau Sumatera, khususnya Provinsi Riau, dia mengimbau perlunya kerja sama dari semua pihak baik pemerintah daerah, pusat, Tentara Nasional Indonesia (TNI), kepolisian, perusahaan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) maupun perguruan tinggi. “Khusus pemerintah provinsi hendaknya melakukan berbagai upaya pengendalian kebakaran secara optimal dengan mengerahkan sumber daya yang ada di wilayahnya,” tegas dia. Lebih lanjut, ia mengatakan IPB siap membantu dari aspek pencegahan, pengendalian, dan penanganan pasca kebakaran. Pencegahan dan pengendalian kebakaran dapat dilakukan dengan membuat desain pembukaan lahan tanpa kebakaran, contohnya seperti sistem monitoring dan *ground check*.

Sumber:

<https://regional.kompas.com/read/2015/09/13/12385401/Kebakaran.Hutan.Pemerintah.Harus.Lakukan.Audit.Kepatuhan>.

Artikel dalam Kotak 1.4 menunjukkan ketidakpatuhan perusahaan-perusahaan dalam pembukaan lahan. Peraturan-peraturan telah ditetapkan oleh pemerintah bagi setiap perusahaan, namun dilanggar sehingga mengakibatkan adanya kebakaran hutan. Pemerintah perlu menerapkan audit kepatuhan kepada semua perusahaan agar tidak menimbulkan risiko yang tidak diinginkan.

Dalam setiap organisasi baik swasta maupun pemerintah telah menetapkan peraturan, kebijakan, perjanjian, maupun persyaratan yang memerlukan audit kepatuhan. Audit kepatuhan ini nantinya akan dilaporkan kepada manajemen sebagai bahan evaluasi atas penerapan kebijakan. *Output* yang dihasilkan adalah rekomendasi dari auditor agar tingkat kepatuhan semakin meningkat.

Audit operasional merupakan audit untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi organisasi. Laporan hasil audit operasional ini tidak hanya mengukur mengenai efisiensi dan efektivitas saja namun juga terhadap rekomendasi-rekomendasi untuk peningkatan kinerja organisasi.

Berikut ini adalah kasus yang berkaitan dengan audit operasional.

Kotak 1.5 Kasus berkaitan dengan audit operasional

LRT Bermasalah Jelang Asian Games, Fadli Zon Minta Audit Operasional

JAKARTA, KOMPAS.com - Wakil Ketua DPR Fadli Zon meminta dilakukan audit operasional terhadap moda transportasi *light rail transit* (LRT) Palembang yang sudah mogok tiga kali dalam sepekan terakhir. Fadli mengingatkan, jangan sampai moda transportasi baru yang dimiliki Indonesia itu justru kembali mogok saat Asian Games 2018 digelar pada 18 Agustus–2 September mendatang.

“Harus ada audit operasional, kenapa bisa mogok, ini sangat mengganggu, terjadi nanti di Asian Games, bukan hanya memalukan tapi membahayakan,” kata Fadli di RSPAD Gatot Subroto, Jakarta, Senin (13/8/2018). Fadli meminta kejadian tiga kali mogoknya LRT dalam sepekan terakhir menjadi pelajaran. Oleh karena itulah, menurut dia, diperlukan audit investigasi untuk mencari penyebab dan solusi atas mogoknya LRT. “Apakah aspek salah, apakah teknis dan lain-lain,” ujar Fadli.

Hujan deras, membuat LRT mendadak terhenti sekitar 4 kilometer ketika menuju Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II. Hanya berselang dua hari, lagi-lagi “si ular besi” kembali mogok pada Jumat (10/8/2018). Para penumpang yang berada di stasiun Bumi Sriwijaya pun akhirnya terlantar selama dua jam lantaran kereta tak bisa dioperasikan hingga perbaikan selesai dilakukan oleh PT LEN selaku penanggung jawab sinyal kereta.

Dua hari kemudian, pada Minggu (12/8/2018), PT KAI selaku penanggung jawab LRT Palembang kembali dibuat repot. Pasalnya, kereta LRT mendadak terhenti ketika dioperasikan dari stasiun Jakabaring menuju bandara. Kejadian tersebut sempat viral di dunia maya, mulai dari Facebook hingga Instagram. Adapun yang menjadi sorotan warganet adalah banyaknya penumpang yang terpaksa berjalan di atas rel kereta saat evakuasi dilakukan.

Sumber:

<https://nasional.kompas.com/read/2018/08/13/16105811/lrt-bermasalah-jelang-asian-games-fadli-zon-minta-audit-operasional>

Transportasi *Light Rail Transit* (LRT) yang di Palembang tidak berjalan dengan baik. Dalam satu minggu LRT sudah mogok selama tiga kali. Ketidakterhasilan pengoperasionalan LRT ini yang membutuhkan audit operasional untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi sistem LRT yang diterapkan.

Audit operasional melakukan *review* dan penelaahan terhadap setiap kegiatan organisasi, termasuk struktur organisasi, operasi komputer, proses produksi, dan semua bidang yang terkait operasional organisasi. Apakah efektivitas dan efisiensi dari operasi sudah sesuai dengan kriteria yang diterapkan. Penerapan audit operasional dapat membantu dalam memberikan saran-saran untuk perbaikan operasi sehingga kegiatan operasi dalam organisasi berjalan sesuai tujuan organisasi.

Audit laporan keuangan berkaitan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip yang berlaku umum (GAAP). Hasil audit laporan keuangan berupa opini auditor mengenai laporan keuangan yang disajikan.

Berikut ini adalah kasus yang berkaitan dengan audit laporan keuangan.

Kotak 1.6 Kasus audit laporan keuangan

Kemenag: Laporan Keuangan First Travel Wajar dengan Pengecualian

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Kementerian Agama (Kemenag) mengeluarkan perpanjangan izin operasional penyelenggaraan ibadah umroh First Travel pada 2016 lalu, bukannya tanpa alasan menurut Sekjen Kemenag, Nur Syam.

Sebelumnya pihak Kemenag sudah memeriksa berbagai persyaratan yang dibutuhkan. Kepada wartawan usai menghadiri rapat soal First Travel di kantor Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Kemenkopolhukam), Jakarta Pusat, Selasa (29/8/2017), ia menyebut berbagai persyaratan yang dibutuhkan, bisa dipenuhi First Travel, termasuk laporan keuangan tahunan.

“Laporan keuangan setahun terakhir (sebelum perpanjangan izin) dari akuntan publik, ada laporan yang menyatakan bahwa keuangan First Travel dinilai dengan catatan wajar dengan pengecualian,” katanya.

Akuntan publik mana yang mengeluarkan hasil audit untuk perusahaan yang saat ini tengah berkasus karena ribuan jamaahnya gagal berangkat ibadah umrah ke tanah suci, Sekjen Kemenag mengaku lupa.

Syarat lainnya yang diatur di Undang-undang Nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji hanyalah terkait hal-hal administratif, termasuk agama dari pemilik perusahaan penyelenggara ibadah haji dan umrah.

Terkait sistem keuangan di perusahaan penyelenggara ibadah haji dan umrah, termasuk penetapan batasan tarif, menurut Nur Syam pihaknya tidak punya kewenangan.

Oleh karena itu, kelalaian yang diduga dilakukan oleh pihak First Travel gagal diantisipasi oleh Kemenag.

“Kemenag tidak memiliki kapasitas untuk menilai laporan keuangan, jadi kemudian berdasarkan persyaratan yang dipenuhi itu, kita berikan perpanjangan izin,” katanya.

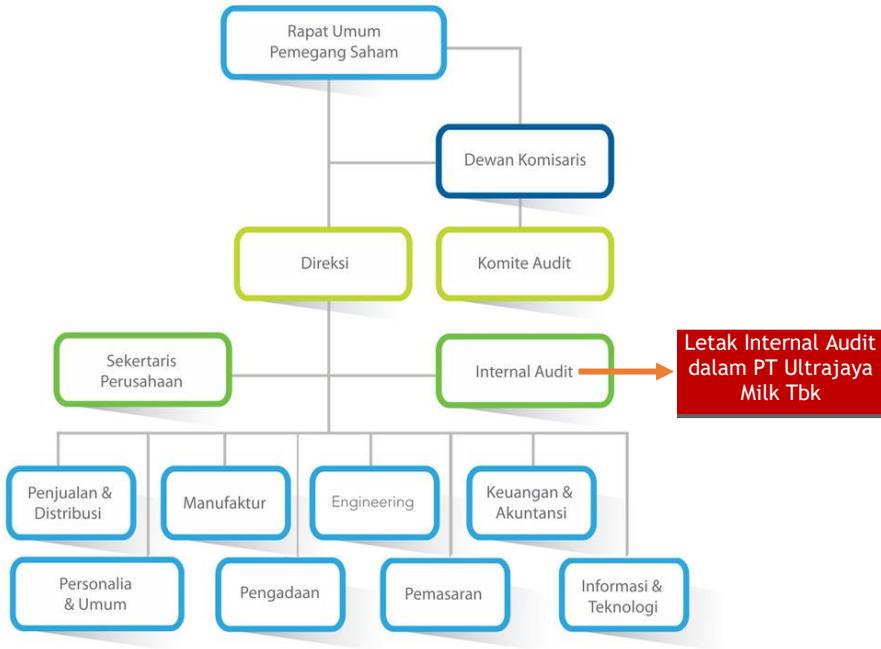
Sumber: <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/08/29/kemenag-laporan-keuangan-first-travel-wajar-dengan-pengecualian>.

Artikel dalam Kotak 1.6 menjelaskan auditor eksternal yang memberikan opini audit yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Opini audit ini digunakan oleh pihak ketiga dalam pembuatan keputusan. Opini yang salah akan menimbulkan keputusan yang salah pula. Seperti halnya pada kasus dalam Kotak 1.6, Kemenag membuat keputusan yang salah akibat dikeluarkannya opini audit yang salah sehingga menimbulkan kerugian di berbagai pihak.

Audit laporan keuangan diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang dibuat telah sesuai dengan standar yang berlaku umum. Audit ini akan memeriksa setiap transaksi-transaksi akuntansi yang dilakukan oleh organisasi, dengan tujuan mencegah terjadinya salah saji dalam laporan keuangan sehingga dapat membantu audit eksternal sebelum memeriksa laporan keuangan organisasi dengan meminimalkan adanya salah saji. Pedoman yang digunakan dalam audit laporan keuangan adalah GAAP. Dalam konteks fungsi audit internal, maka audit laporan keuangan dilakukan sebelum diperiksa auditor eksternal.

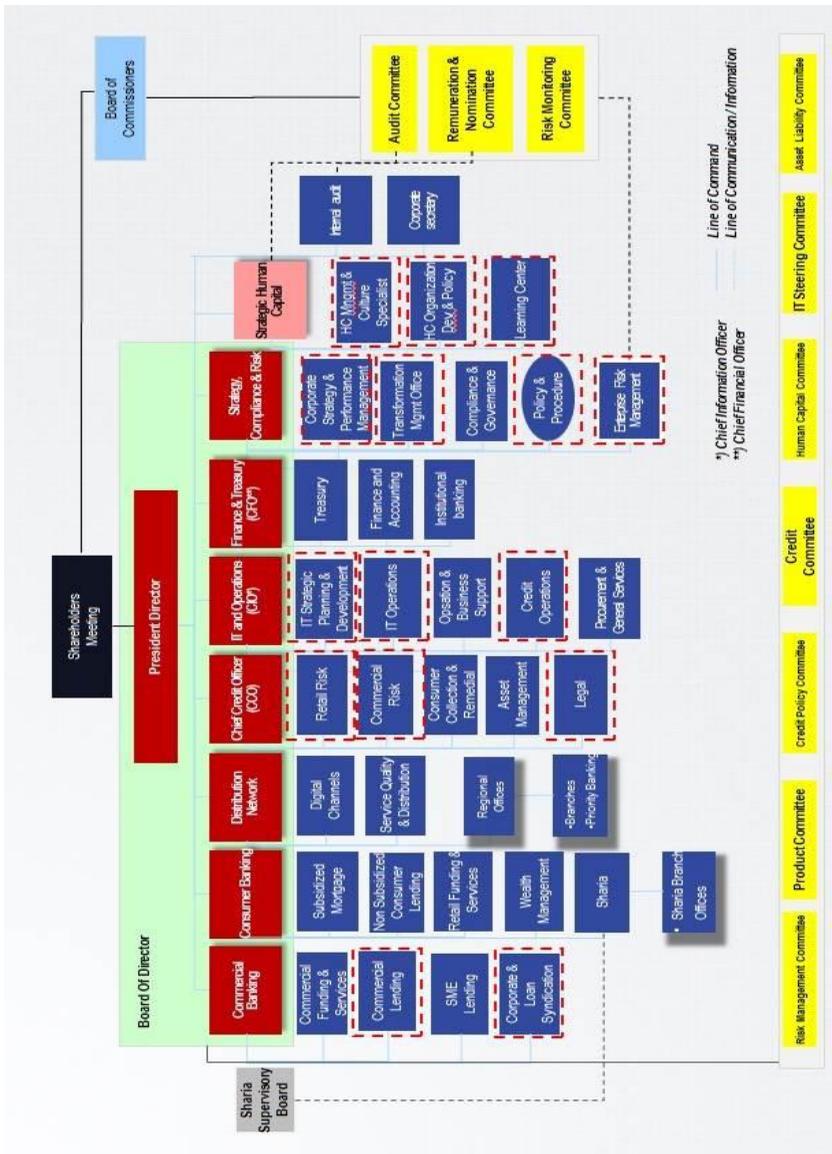
E. FUNGSI AUDIT MANAJEMEN DALAM ORGANISASI

Untuk memahami fungsi audit manajemen dalam organisasi, perhatikan empat jenis struktur organisasi berikut ini.



Gambar 1.3
Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk Tbk

Gambar 1.3 menunjukkan struktur organisasi PT Ultrajaya Milk Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia. PT Ultrajaya Milk Tbk memiliki internal audit dalam perusahaannya. Internal audit dalam PT Ultrajaya Milk Tbk berkoordinasi langsung dengan direksi perusahaan dan mengaudit seluruh kegiatan operasional perusahaan.

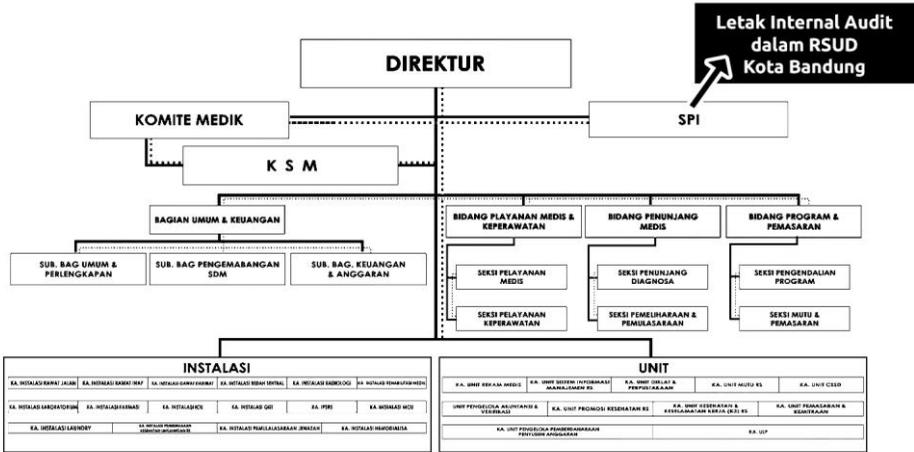


Gambar 1.4
Struktur Organisasi BNI

Gambar 1.4 menunjukkan struktur organisasi Bank Negara Indonesia (BNI) yang merupakan organisasi perbankan di Indonesia. BNI memiliki internal audit dalam organisasinya. Internal audit dalam BNI terletak dalam komite audit yang berkoordinasi langsung dengan *board of commisioners* BNI. Audit internal BNI mengaudit seluruh kegiatan operasional BNI.

STRUKTUR ORGANISASI RSUD KOTA BANDUNG

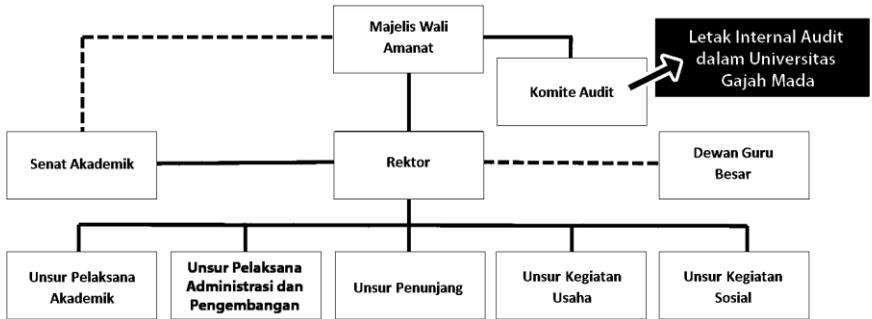
(PERDA NO. 16 TAHUN 2007)



Gambar 1.5
Struktur Organisasi RSUD Kota Bandung

Gambar 1.5 menunjukkan struktur organisasi RSUD Kota Bandung yang merupakan rumah sakit di Indonesia. RSUD Kota Bandung juga memiliki internal audit dalam organisasinya, bedanya adalah internal audit dalam organisasi ini terletak di Satuan Pengawas Intern (SPI). Internal audit dalam RSUD Kota Bandung berkoordinasi langsung dengan direktur rumah sakit dan bertanggung jawab untuk melakukan audit pada seluruh bagian rumah sakit.

Gambar Struktur Organisasi di Universitas



Gambar 1.6
Struktur Organisasi Universitas Gadjah Mada

Gambar 1.6 menunjukkan struktur organisasi Universitas Gadjah Mada yang merupakan universitas di Indonesia. Universitas Gadjah Mada memiliki internal audit dalam organisasinya yang terletak dalam komite audit dalam struktur organisasinya. Internal audit di Universitas Gadjah Mada berkoordinasi langsung dengan Majelis Wali Amanat yang merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi dan bertanggung jawab untuk melakukan audit pada seluruh bagian struktur universitas.

Empat struktur organisasi di atas menunjukkan letak audit internal di setiap organisasinya. Setiap organisasi mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda, namun dapat terlihat Internal Audit selalu berada di atas berkoordinasi langsung dengan manajemen, direksi atau pemilik organisasi. Audit internal berfungsi untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi, mengidentifikasi, menilai semua proses yang dilakukan oleh organisasi.

Audit manajemen yang dilakukan berfungsi sebagai berikut.

a. Penilaian atas pengendalian

Sebagai pengendalian administratif organisasi, apakah pengendalian telah berjalan secara efektif dalam pencapaian tujuan organisasi.

b. Penilaian atas pelaksanaan

Menilai apakah semua kegiatan dalam organisasi telah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

c. *Membantu manajemen*

Dalam melakukan audit manajemen seorang auditor harus memahami *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling* yang diterapkan oleh manajemen sehingga dapat dilakukan evaluasi atas kebijakan manajemen yang diterapkan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian audit manajemen menurut Sawyer!
- 2) Jelaskan peran audit manajemen sebagai *watchdog*!
- 3) Jelaskan komponen pengendalian internal yang dikeluarkan oleh COSO!
- 4) Sebutkan perbedaan audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan menurut Arens!
- 5) Jelaskan fungsi dari audit manajemen!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pengertian audit manajemen menurut Sawyer adalah “suatu proses yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasional suatu organisasi. Audit manajemen membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola.”
- 2) Peran audit manajemen sebagai *watchdog* bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan organisasi telah sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Peran *watchdog* menghasilkan saran atau rekomendasi. Contohnya adalah karyawan dengan bebas menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi, dengan adanya peran *watchdog* maka manajemen dapat menerapkan sistem atau prosedur baru sehingga fasilitas perusahaan tidak disalahgunakan.
- 3) Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut.
 - a. Lingkungan pengendalian → terdiri dari tindakan, kebijakan, maupun prosedur dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik organisasi yang mencerminkan pengendalian internal organisasi.

- b. Penilaian risiko → tindakan manajemen untuk menganalisis dan mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat timbul sehingga dapat diminimalisasi.
 - c. Aktivitas pengendalian → kebijakan atau prosedur yang bertujuan untuk dapat meminimalisasi risiko. Contohnya adalah pemisahan tugas dalam suatu organisasi.
 - d. Informasi dan komunikasi → digunakan untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan organisasi. Seperti transaksi penjualan, retur penjualan, penerimaan kas, pembelian, dan lain sebagainya.
 - e. Pemantauan → penilaian atas pengendalian internal oleh manajemen untuk melihat pengendalian internal tersebut telah dilakukan sesuai dengan yang diharapkan dan melakukan perubahan apabila pengendalian internal sudah tidak sesuai dengan kondisi.
- 4) Perbedaan audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan menurut Arens adalah sebagai berikut.

	Audit Kepatuhan	Audit Operasional	Audit Laporan Keuangan
Tujuan	Menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, dan ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh pimpinan.	Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasional organisasi.	Menentukan apakah laporan keuangan telah sesuai dengan kriteria tertentu.
Pelaksana audit	Auditor eksternal atau auditor internal.	Auditor eksternal atau auditor internal.	Auditor eksternal.
Penerima laporan	Pihak manajemen (pimpinan).	Pihak manajemen (pimpinan).	Pihak ketiga (investor dan kreditor).
Output	Opini.	Rekomendasi.	Opini.
Orientasi	Masa lalu.	Masa datang.	Masa lalu.
Standar	SPAI	SPAI	SPAP
Organisasi	IIA	IIA	IAPI

- 5) Audit manajemen yang dilakukan berfungsi sebagai berikut.
- a. Penilaian atas pengendalian
Sebagai pengendalian administratif organisasi, apakah pengendalian telah berjalan secara efektif dalam pencapaian tujuan organisasi.
 - b. Penilaian atas pelaksanaan
Menilai apakah semua kegiatan dalam organisasi telah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

c. Membantu manajemen

Dalam melakukan audit manajemen seorang auditor harus memahami *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading*, dan *controlling* yang diterapkan oleh manajemen sehingga dapat dilakukan evaluasi atas kebijakan manajemen yang diterapkan.



RANGKUMAN

Audit manajemen menurut suatu proses yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasional dengan pemeriksaan dan kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (*governance*) pada organisasi publik maupun privat. Audit internal berperan sebagai *watchdog*, konsultan, dan katalisator. Peran *watchdog* bertujuan memastikan bahwa semua kegiatan organisasi telah sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang ditetapkan. Peran sebagai konsultan membantu tugas manajemen operasional dengan cara memberikan masukan atau nasihat dalam pengelolaan sumber daya organisasi. Sebagai katalisator audit manajemen berperan membimbing manajemen mengetahui risiko yang dihadapi organisasi yang dapat menjadi hambatan untuk mencapai tujuan organisasi.

Audit manajemen membantu manajemen tingkat atas dan tingkat tengah dalam mengevaluasi setiap strategi yang diterapkan dalam organisasi. Apakah pengendalian manajemen tersebut telah berjalan dengan sesuai dengan tujuan (efisien), telah menggunakan sumber daya secara optimal (efektif), dan apakah pengendalian manajemen tersebut telah memperoleh sumber daya dengan pengorbanan yang paling kecil (ekonomis).

Setiap organisasi membutuhkan sistem pengendalian internal untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sistem pengendalian internal adalah sistem yang mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Komponen pengendalian internal menurut COSO meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Jenis-jenis audit manajemen menurut Arens adalah audit kepatuhan, audit operasional, dan audit laporan keuangan. Audit kepatuhan bertujuan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, dan ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh pimpinan. Tujuan audit operasional adalah mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasional organisasi. Sedangkan audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah

laporan keuangan telah sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam organisasi audit berfungsi sebagai penilaian untuk pengendalian, penilaian atas pelaksanaan serta membantu manajemen untuk mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Peran auditor internal yang bertujuan membantu tugas manajemen operasional dengan cara memberi masukan atau nasihat dalam pengelolaan sumber daya organisasi disebut sebagai
 - A. *watchdog*
 - B. katalisator
 - C. konsultan
 - D. evaluator

- 2) Audit manajemen memastikan bahwa kualitas produk/jasa yang diproduksi oleh perusahaan telah sesuai dengan standar produk/jasa merupakan peran auditor internal sebagai
 - A. *watchdog*
 - B. katalisator
 - C. konsultan
 - D. evaluator

- 3) Pengendalian untuk memastikan bahwa karyawan perusahaan telah bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh organisasi adalah pengendalian
 - A. hasil
 - B. budaya
 - C. tindakan
 - D. karyawan

- 4) Pengendalian manajemen dikatakan efisien apabila telah
 - A. berjalan sesuai dengan tujuan
 - B. menggunakan sumber daya secara optimal
 - C. memperoleh sumber daya dengan pengorbanan yang paling kecil
 - D. mengevaluasi setiap kegiatan organisasi

- 5) Berikut adalah komponen pengendalian internal COSO, *kecuali*
 - A. lingkungan pengendalian
 - B. penilaian risiko
 - C. aktivitas pengendalian
 - D. tindak lanjut

- 6) Pemisahan tugas dalam organisasi merupakan contoh dari salah satu komponen pengendalian internal COSO, yaitu
 - A. pemantauan
 - B. penilaian risiko
 - C. aktivitas pengendalian
 - D. informasi dan komunikasi

- 7) Audit manajemen yang bertujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasional organisasi adalah audit
 - A. kepatuhan
 - B. operasional
 - C. laporan keuangan
 - D. internal

- 8) Pelaksana audit kepatuhan adalah auditor
 - A. internal
 - B. eksternal
 - C. internal atau auditor eksternal
 - D. perusahaan

- 9) Berikut adalah fungsi dari audit manajemen, *kecuali*
 - A. penilaian atas pengendalian
 - B. penilaian atas kredibilitas perusahaan
 - C. penilaian atas pelaksanaan
 - D. membantu manajemen

- 10) Penilaian semua kegiatan dalam organisasi telah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan merupakan fungsi dari audit manajemen untuk
 - A. penilaian atas pengendalian
 - B. penilaian atas kredibilitas perusahaan
 - C. penilaian atas pelaksanaan
 - D. membantu manajemen

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

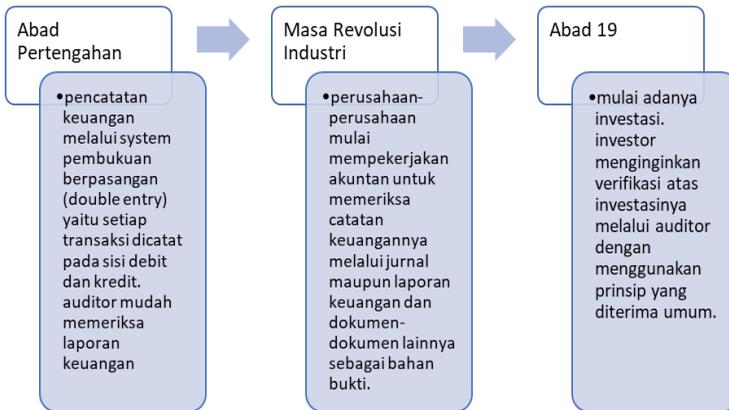
Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Evolusi Audit Manajemen

A. HISTORI AUDIT MANAJEMEN

Audit manajemen merupakan bagian dari internal audit yang mempunyai perkembangan sejak zaman dahulu. Internal audit sudah dimulai sejak zaman peradaban Mesopotamia, yaitu 3500 tahun SM. Beberapa negara yang telah menerapkan internal audit yang masih sangat sederhana pada waktu itu, seperti negara Mesir, Cina, dan Yahudi. Internal audit yang mereka lakukan, yaitu menyerahkan hasil pertanian dengan syarat dokumen yang sah sehingga mudah untuk diperiksa oleh pihak berwenang. Di Yunani lebih mementingkan kontrol atas transaksi keuangan, sedangkan di Kerajaan Romawi Kuno menerapkan sistem dengar laporan, yaitu diverifikasi melalui pelaporan lisan atas semua transaksi keuangan.



Gambar 1.7
Sejarah Internal Audit

Evolusi Fungsi Audit

Sebelum 1941, audit internal pada dasarnya adalah fungsi administrasi. Karena banyaknya pencatatan pada waktu itu secara manual, auditor diperlukan untuk memeriksa catatan akuntansi setelah selesai untuk

menemukan kesalahan. Konsep lama audit internal dapat dibandingkan dengan suatu bentuk asuransi, tujuan utamanya adalah menemukan penipuan. Audit internal telah bergerak melalui beberapa tahap.

a. Perpanjangan dari audit eksternal

Internal audit dikembangkan sebagai perpanjangan dari peran audit eksternal dalam menguji laporan keuangan yang diterbitkan. Abad kesembilan belas melihat proliferasi pemilik yang mendelegasikan manajemen sehari-hari bisnis mereka kepada orang lain. Pemilik ini membutuhkan penilaian independen terhadap kinerja organisasi mereka. Mereka berisiko lebih besar terhadap kesalahan, kelalaian atau penipuan dalam kegiatan bisnis dan dalam pelaporan kinerja bisnis ini daripada pemilik. Ini pertama kali memunculkan profesi audit eksternal. Auditor eksternal memeriksa data akuntansi dan memberikan pemilik pendapat tentang keakuratan dan keandalan data ini. Lambat laun kebutuhan untuk audit internal dalam kegiatan bisnis diakui. Awalnya kegiatan ini difokuskan pada catatan akuntansi. Secara bertahap telah berevolusi sebagai jaminan dan kegiatan konsultasi yang berfokus pada manajemen risiko, kontrol dan proses tata kelola. Baik audit eksternal dan audit internal ada karena pemilik tidak dapat secara langsung memuaskan diri mereka sendiri pada kinerja dan pelaporan bisnis mereka dan manajer mereka tidak dapat memberikan pandangan independen dari ini.

b. Pemeriksaan internal

Peran pengujian berkembang untuk mencakup bidang non-keuangan, dan ini menyamakan fungsi audit internal ke bentuk pemeriksaan internal. Sejumlah besar transaksi diperiksa ulang untuk memberikan jaminan bahwa mereka benar dan diberi wewenang yang benar dengan prosedur yang telah ditetapkan.

c. Kejujuran dalam kerja

Kejujuran dalam kerja sebagai adaptasi memeriksa catatan akuntansi di mana auditor akan tiba tanpa pemberitahuan di berbagai lokasi dan kantor lokal, dan melakukan serangkaian tes rinci sesuai dengan program audit yang terbentuk sebelumnya. Manajemen disajikan dengan daftar kesalahan dan pertanyaan yang ditemukan oleh auditor.

d. *Sistem non-finansial*

Pergeseran dalam pemeriksaan tingkat rendah muncul ketika audit memperoleh tingkat pemisahan dari fungsi akuntansi dengan pemeriksaan yang dilakukan secara resmi. Ini menyebabkan tingkat manajemen audit berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan status fungsi audit dari pelengkap staf junior yang menyelesaikan program audit standar. Kemampuan untuk mendefinisikan kerangka acuan audit menstimulasi langkah menuju profesionalisme yang lebih tinggi sehingga memunculkan model audit sebagai entitas yang terpisah. Demikian juga, kemampuan untuk berdiri di luar prosedur keuangan dasar memungkinkan kebebasan untuk mengatasi masalah yang lebih signifikan.

e. *Auditor kepala*

Auditor internal diperkerjakan dengan jabatan di organisasi yang lebih tinggi. Mereka dapat bertemu dengan manajemen senior dan berkoordinasi langsung untuk membicarakan audit yang telah dilakukan. Hal ini merupakan penghapusan audit dari fungsi keuangan. Auditor dapat berkarier dengan lebih tinggi dan dapat berkembang dengan fungsi yang lebih baik. Profesionalisme diwujudkan dalam kemampuan untuk menangani isu-isu penting yang memiliki dampak besar pada kesuksesan. Peningkatan terbaru dalam profil audit internal menegaskan potensi ini untuk perkembangan yang signifikan.

f. *Komite audit*

Komite audit membawa konsep pelaporan fungsi audit ke tingkat tertinggi dan ini memiliki dampak positif pada status yang dirasakan. Mengamankan perhatian dewan, *chief executive*, *managing director*, direktur non-eksekutif dan manajemen senior juga menyediakan jalan untuk pekerjaan audit tingkat tinggi yang mampu menangani masalah-masalah perusahaan yang paling sensitif. Ini jauh dari peran awal memeriksa stok dan kas kecil. Internal audit sekarang siap untuk memasuki semua bagian penting dari sebuah organisasi.

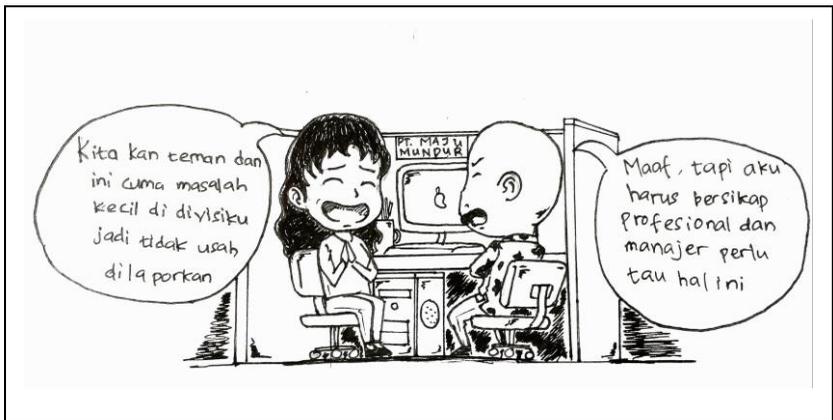
B. STANDAR PROFESIONAL AUDIT INTERNAL

Audit internal mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar yang

digunakan sebagai pedoman perilaku audit internal dalam melakukan tugasnya. Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal menerbitkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI). Standar ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi auditor internal dalam menjalankan profesinya secara profesional. Standar Profesi Audit Internal (SPAI) terdiri dari **standar atribut** dan **standar kinerja**.

1. Standar Atribut

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab aktivitas audit internal harus didefinisikan secara formal dalam suatu piagam audit internal dan harus sesuai dengan misi audit internal. Piagam audit internal dikaji secara periodik oleh kepala audit internal dan akan disampaikan kepada manajemen senior dan dewan untuk disetujui.



Gambar 1.8
Independensi Auditor

Aktivitas audit internal harus independen dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan tugasnya. Independensi adalah kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak. Objektivitas adalah suatu sikap mental tidak memihak yang memungkinkan auditor internal melaksanakan tugas dengan baik sehingga mereka memiliki keyakinan terhadap hasil kerja mereka dan tanpa ragu dalam kualitas kerjanya.

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Auditor internal harus menggunakan kecermatan dan keahlian sebagaimana diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup hati-hati dan kompeten dan auditor internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya melalui pengembangan profesional berkelanjutan.

Kepala audit internal harus mengembangkan dan memelihara program asuransi dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek aktivitas audit internal. Tujuan adanya program asuransi dan peningkatan kualitas adalah untuk mengevaluasi kesesuaian aktivitas audit internal terhadap standar.

3. Standar Kinerja

a. Pengelolaan fungsi audit internal

Kepala audit internal harus mengelola aktivitas audit internal secara efektif untuk meyakinkan bahwa aktivitas tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi. Aktivitas audit internal dikatakan memberi nilai tambah bagi organisasi dan pemangku kepentingannya apabila mempertimbangkan strategi, tujuan dan risiko-risiko; berupaya keras pada penyediaan cara untuk mengembangkan proses tata kelola, pengelolaan risiko dan pengendalian; dan secara objektif memberikan asuransi yang relevan.

b. Perencanaan

Kepala audit internal harus membuat perencanaan berbasis risiko agar dapat menetapkan prioritas dari kegiatan aktivitas audit internal yang sesuai dengan tujuan organisasi.



Gambar 1.9
Kepala Auditor Internal Melakukan Perencanaan

c. *Komunikasi dan persetujuan*

Kepala audit internal mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal dan kebutuhan sumber daya, termasuk perubahan yang signifikan kepada manajemen senior dan dewan untuk dikaji dan disetujui. Kepala audit internal juga harus mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya.

d. *Pengelolaan sumber daya*

Kepala audit internal harus memastikan bahwa sumber daya audit internal telah sesuai, memadai, dan dapat digunakan secara efektif dalam rangka pencapaian rencana yang telah disetujui.

- 1) Kepala audit internal harus menetapkan kebijakan dan prosedur.
- 2) Kepala audit internal harus mengkoordinasikan kegiatannya dan menyandarkan hasil pekerjaannya kepada penyedia jasa.
- 3) Kepala audit internal melaporkan kepada manajemen senior dan dewan tujuan, kewenangan, tanggung jawab, dan kinerja aktivitas audit internal terhadap rencananya dan kesesuaiannya dengan Kode Etik dan Standar.
- 4) Penyedia jasa eksternal dan tanggung jawab organisasi pada audit internal.

C. PIAGAM AUDIT INTERNAL

Piagam audit internal adalah dokumen formal yang mendefinisikan tujuan, wewenang, dan tanggung jawab kegiatan audit internal. Piagam audit internal menetapkan posisi aktivitas audit internal dalam organisasi; memberi wewenang akses ke rekaman, personil, dan properti fisik yang relevan dengan kinerja yang berhubungan dengan yang akan diaudit; dan mendefinisikan ruang lingkup kegiatan audit internal.

Piagam audit merupakan dokumen yang harus dikembangkan oleh *chief audit executive* dan disetujui oleh pimpinan organisasi. Tujuan, wewenang, dan tanggung jawab kegiatan audit internal harus dijelaskan secara formal dalam piagam audit internal.

Piagam audit internal layaknya sebagai kitab suci dari audit internal. Di mana kitab suci merupakan suatu pedoman dari setiap perilaku. Bila pedoman itu tidak jelas, ada risiko ketidaktepatan penempatan sumber daya audit. Risiko yang lebih fatal adalah gagalnya audit internal dalam memberikan manfaat nyata bagi organisasi (tidak efektif). Sebaliknya bila pedoman yang digunakan jelas, alokasi sumber daya akan terarah sesuai tujuan dan tanggung jawab audit internal yang tertuang dalam piagam audit.

Piagam audit sekaligus menjadi kriteria kinerja auditor internal. Rumusan tanggung jawab yang jelas dalam piagam dapat dipakai sebagai dasar menjabarkan ukuran-ukuran kinerja auditor internal. Jika auditor gagal memenuhi tanggung jawab yang diatur dalam piagam audit bisa dikatakan buruk kinerjanya.

1. Struktur Piagam Audit Internal

Aturan yang mengatur isi piagam audit internal tidak ada, isi piagam audit internal tidaklah baku. *Implementation Guide* 1000 (IIA, 2015) menyatakan bahwa meskipun audit internal bervariasi bergantung pada organisasi yang membuat, namun biasanya audit internal berisi hal-hal berikut ini.

a. Pendahuluan

Menjelaskan keseluruhan peran dan profesionalisme kegiatan audit intern.

b. Kewenangan

Mengatur hak akses penuh audit intern terhadap catatan, aset fisik, dan personil termasuk pernyataan tanggung jawab dalam hal keamanan dan kerahasiaan.

c. Struktur organisasi dan pelaporan

Menjelaskan struktur pelaporan dan tanggung jawab fungsional audit intern.

d. Independensi dan objektivitas

Menjelaskan pentingnya kedua hal tersebut dan cara menjaganya.

e. Tanggung jawab

Memaparkan bidang tanggung jawab utama audit intern saat ini, seperti menentukan lingkup penilaian, membuat dan meminta persetujuan rencana audit, melaksanakan penilaian, mengkomunikasikan hasil, membuat laporan tertulis, dan memantau tindak lanjut manajemen.

f. Peningkatan dan penjaminan kualitas

Menjelaskan ekspektasi dalam penjagaan, evaluasi, dan komunikasi hasil dari program kualitas yang mencakup seluruh aspek kegiatan audit intern.

g. Tanda tangan

Menunjukkan kesepakatan antara pimpinan unit audit intern perwakilan organisasi pengawas (*board*) dan pihak yang berhak menerima laporan pimpinan audit intern.

Contoh Piagam Audit Internal

Pasal 5

Sifat, Prinsip, dan Tanggung Jawab

- (1) Sifat kegiatan Audit dan Kontrol Internal adalah independen dalam melakukan penilaian terhadap kinerja unit organisasi dan memberikan umpan balik (*feedback*) agar tercapai efektivitas manajemen risiko, pengendalian, pengukuran kinerja, dan proses tata kelola yang baik.
- (2) Prinsip melaksanakan Audit dan Kontrol Internal adalah akuntabilitas, objektivitas, independensi, dan otoritas.
- (3) Satuan Audit dan Kontrol Internal bertanggung jawab secara berkesinambungan atas organisasi dan akuntabilitas aktivitas

organisasi, etika dan kinerja untuk kepentingan Perusahaan.

Tanggung jawab meliputi berikut ini.

- a) Pengembangan dan implementasi metode dan prosedur Audit dan Kontrol Internal.
- b) Perencanaan dan implementasi program Audit dan Kontrol Internal secara efektif dan efisien.
- c) Melaporkan hasil Audit dan Kontrol Internal kepada Direksi.
- d) Memelihara dan mengembangkan kompetensi profesional auditor sesuai dengan standar kompetensi yang distandarkan perusahaan.

Pasal 6

Kode Etik Audit dan Kontrol Internal

- (1) Kode Etik Audit dan Kontrol Internal merupakan syarat yang harus dipenuhi auditor untuk terjaminnya mutu kinerja audit dan kontrol internal.
- (2) Kode Etik Auditor sebagai berikut.
 - a) *Competence* : auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian teknik audit dan kontrol internal dan memahami operasional unit kerja yang diauditnya. Dan auditor harus melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara terus-menerus
 - b) *Objective*: auditor melakukan analisis dan telaah berdasarkan data dan fakta serta tidak memihak.
 - c) *Confidentiality*: auditor harus menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan baik secara lisan maupun tulisan.
 - d) *Integrity*: auditor harus menghindari benturan kepentingan, jujur dan bekerja hanya untuk kepentingan perusahaan.

Pasal 7

Perencanaan Audit dan Kontrol Internal

- (1) Perencanaan Audit dan Kontrol Internal disusun tiap tahun dalam bentuk Perencanaan Audit dan Kontrol Internal Tahunan yang disetujui Direksi. Perencanaan mencakup Jadwal Audit dan Ruang Lingkup Audit.
- (2) Perluasan Perencanaan program Audit dan Kontrol Internal dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dan kondisi Perusahaan sesuai persetujuan Direksi.

Pasal 8

Pelaksanaan Audit dan Kontrol Internal

- (1) Pelaksanaan Audit dan Kontrol Internal dilakukan sesuai dengan standar teknik audit, yaitu berikut ini.
 - a) Persiapan pemeriksaan audit meliputi kegiatan penyusunan sasaran audit dan penjadwalan audit.
 - b) Persiapan pemeriksaan audit meliputi penyusunan kertas kerja audit, audit lapangan, pembahasan dengan auditan dan dokumentasi proses audit.
 - c) Pelaporan hasil pemeriksaan audit meliputi Laporan Temuan, Analisa Penyebab dan Rekomendasi Tindakan Pencegahan dan Koreksi.
 - d) Diskusi dengan Pihak/Departemen terkait dalam pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi.
 - e) Diskusi hasil audit
- (2) Dalam proses pelaksanaan Audit dan Kontrol Internal harus dibuka kesempatan diskusi antara auditor dan auditan. Komentar auditan dapat disajikan dalam laporan audit.

Pasal 9

Pelaporan Hasil Audit dan Kontrol Internal

- (1) Isi laporan hasil Audit dan Kontrol Internal, meliputi berikut ini.
 - a) Tujuan Audit.
 - b) *Scope* Audit.
 - c) Temuan.
 - d) Kesimpulan dan Rekomendasi.
- (2) Penyajian laporan Audit dan Kontrol Internal meliputi dua bagian, yaitu berikut ini.
 - a) Ringkasan eksekutif, dan
 - b) Laporan terperinci.
- (3) Rekomendasi hasil audit digunakan sebagai usaha perbaikan dan peningkatan kinerja manajemen unit kerja.
- (4) Laporan akhir ditandatangani oleh auditor yang melakukan audit pada unit kerja terkait dan disetujui oleh Ketua Satuan Audit dan Kontrol Internal Perusahaan.
- (5) Laporan ringkasan eksekutif disampaikan kepada Komite Audit Perusahaan dan Laporan terperinci disampaikan kepada Direksi untuk

diteruskan kepada unit kerja terkait untuk digunakan dalam usaha perbaikan dan peningkatan kinerja unit yang bersangkutan.

- (6) Dalam laporan hasil audit dapat dimuat kesepakatan dengan auditan untuk melakukan tindak lanjut rekomendasi dan jadwal waktu pelaksanaannya.
- (7) Laporan hasil audit belum dapat ditutup selama tindak lanjut rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kesepakatan, belum dilakukan oleh unit kerja dan dinilai efektif oleh auditor.
- (8) Jika ditemukan kasus yang tidak terselesaikan atau perbaikan yang tidak efektif maka akan dilakukan tindakan yang diinstruksikan oleh Direksi dan atau Komite Audit.

Jakarta, 15 November 2010.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan tahap-tahap evolusi audit!
- 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan standar atribut?
- 3) Jelaskan apa yang dimaksud dengan standar kinerja?
- 4) Jelaskan pengertian dari piagam audit internal!
- 5) Jelaskan struktur dari piagam audit internal menurut IIA!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Tahap-tahap evolusi audit adalah sebagai berikut.
 - a. Perpanjangan dari audit eksternal

Internal audit dikembangkan sebagai perpanjangan dari peran audit eksternal dalam menguji laporan keuangan yang diterbitkan. Pemilik ini membutuhkan penilaian independen terhadap kinerja organisasi mereka. Lambat laun kebutuhan untuk audit internal dalam kegiatan bisnis diakui. Awalnya kegiatan ini difokuskan pada catatan akuntansi. Secara bertahap telah berevolusi sebagai jaminan dan kegiatan konsultasi yang berfokus pada manajemen risiko, kontrol, dan proses tata kelola.

- b. **Pemeriksaan internal**
Peran pengujian berkembang untuk mencakup bidang non-keuangan, dan ini menyamakan fungsi audit internal ke bentuk pemeriksaan internal.
 - c. **Kejujuran dalam kerja**
Kejujuran dalam kerja sebagai adaptasi memeriksa catatan akuntansi di mana auditor akan tiba tanpa pemberitahuan di berbagai lokasi dan kantor lokal, dan melakukan serangkaian tes rinci sesuai dengan program audit yang terbentuk sebelumnya.
 - d. **Sistem non-finansial**
Tingkat manajemen audit berkembang, yang meningkatkan status fungsi audit dari pelengkap staf junior yang menyelesaikan program audit standar. Kemampuan audit menjadi lebih tinggi, yaitu kemampuan untuk berdiri di luar prosedur keuangan dasar memungkinkan kebebasan untuk mengatasi masalah yang lebih signifikan.
 - e. **Auditor kepala**
Auditor dapat berkarier dengan lebih tinggi dan dapat berkembang dengan fungsi yang lebih baik. Peningkatan terbaru dalam profil audit internal menegaskan potensi ini untuk perkembangan yang signifikan.
 - f. **Komite audit**
Komite audit membawa konsep pelaporan fungsi audit ke tingkat tertinggi dan ini memiliki dampak positif pada status yang dirasakan. Mengamankan perhatian dewan, *chief executive, managing director*, direktur non-eksekutif dan manajemen senior juga menyediakan jalan untuk pekerjaan audit tingkat tinggi yang mampu menangani masalah-masalah perusahaan yang paling sensitif.
- 2) Standar atribut adalah standar yang mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab aktivitas audit internal; aktivitas audit internal harus independen dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan tugasnya; auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya; serta kepala audit internal harus mengembangkan dan memelihara program asuransi dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek aktivitas audit internal.

- 3) Standar kinerja merupakan standar yang mengatur pengelolaan fungsi audit internal yang harus dikelola secara efektif; perencanaan yang dibuat harus berbasis risiko; komunikasi dan persetujuan; pengelolaan sumber daya; kepala audit internal harus menetapkan kebijakan dan prosedur; kepala audit internal harus mengkoordinasikan kegiatannya dan menyetujui hasil pekerjaannya kepada penyedia jasa; kepala audit internal melaporkan kepada manajemen senior dan dewan tujuan, kewenangan, tanggung jawab, dan kinerja aktivitas audit internal terhadap rencananya dan kesesuaiannya dengan Kode Etik dan Standar; Penyedia Jasa Eksternal dan Tanggung Jawab Organisasi pada Audit Internal.
- 4) Piagam audit internal adalah dokumen formal yang mendefinisikan tujuan, wewenang, dan tanggung jawab kegiatan audit internal. Piagam audit internal menetapkan posisi aktivitas audit internal dalam organisasi; memberi wewenang akses ke rekaman, personil, dan properti fisik yang relevan dengan kinerja yang berhubungan dengan yang akan diaudit; dan mendefinisikan ruang lingkup kegiatan audit internal.
- 5) Struktur piagam audit internal adalah sebagai berikut.
 - a. Pendahuluan
Menjelaskan keseluruhan peran dan profesionalisme kegiatan audit intern.
 - b. Kewenangan
Mengatur hak akses penuh audit intern terhadap catatan, aset fisik dan personil termasuk pernyataan tanggung jawab dalam hal keamanan dan kerahasiaan.
 - c. Struktur organisasi dan pelaporan
Menjelaskan struktur pelaporan dan tanggung jawab fungsional audit intern.
 - d. Independensi dan objektivitas
Menjelaskan pentingnya kedua hal tersebut dan cara menjaganya.
 - e. Tanggung jawab
Memaparkan bidang tanggung jawab utama audit intern saat ini, seperti menentukan lingkup penilaian, membuat dan meminta persetujuan rencana audit, melaksanakan penilaian, mengkomunikasikan hasil, membuat laporan tertulis, dan memantau tindak lanjut manajemen.

- f. Peningkatan dan penjaminan kualitas
Menjelaskan ekspektasi dalam penjagaan, evaluasi, dan komunikasi hasil dari program kualitas yang mencakup seluruh aspek kegiatan audit intern.
- g. Tanda tangan
Menunjukkan kesepakatan antara pimpinan unit audit intern perwakilan organisasi pengawas (*board*) dan pihak yang berhak menerima laporan pimpinan audit intern.



RANGKUMAN

Audit manajemen merupakan bagian dari internal audit yang mempunyai perkembangan sejak zaman dahulu. Internal audit sudah dimulai sejak zaman peradaban Mesopotamia, yaitu 3500 tahun SM. Evolusi audit internal telah bergerak melalui beberapa tahap, yaitu perpanjangan dari audit eksternal, pemeriksaan internal, kejujuran dalam kerja, sistem *non-financial*, auditor kepala, dan komite audit.

Audit internal mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar yang digunakan sebagai pedoman perilaku audit internal dalam melakukan tugasnya. Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal menerbitkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI). Standar Profesi Audit Internal (SPAI) terdiri dari standar atribut dan standar kinerja.

Standar atribut mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab aktivitas audit internal; aktivitas audit internal harus independen dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan tugasnya; auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya; serta kepala audit internal harus mengembangkan dan memelihara program asuransi dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek aktivitas audit internal.

Standar kinerja mengatur pengelolaan fungsi audit internal yang harus dikelola secara efektif; perencanaan yang dibuat harus berbasis risiko; komunikasi dan persetujuan; pengelolaan sumber daya; kepala audit internal harus menetapkan kebijakan dan prosedur; kepala audit internal harus mengkoordinasikan kegiatannya dan menyandarkan hasil pekerjaannya kepada penyedia jasa; kepala audit internal melaporkan kepada manajemen senior dan dewan tujuan, kewenangan, tanggung jawab, dan kinerja aktivitas audit internal terhadap rencananya dan

kesesuaiannya dengan Kode Etik dan Standar; Penyedia Jasa Eksternal dan Tanggung Jawab Organisasi pada Audit Internal.

Piagam audit internal adalah dokumen formal yang mendefinisikan tujuan, wewenang, dan tanggung jawab kegiatan audit internal. Piagam audit internal menetapkan posisi aktivitas audit internal dalam organisasi; memberi wewenang akses ke rekaman, personil, dan properti fisik yang relevan dengan kinerja yang berhubungan dengan yang akan diaudit; dan mendefinisikan ruang lingkup kegiatan audit internal. Struktur piagam audit internal menurut IIA (2015) adalah berikut ini.

- Pendahuluan.
- Kewenangan.
- Struktur organisasi dan pelaporan.
- Independensi dan objektivitas.
- Tanggung jawab.
- Peningkatan dan penjaminan kualitas.
- Tanda tangan.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pada masa abad pertengahan, pencatatan keuangan melalui sistem pembukuan
 - A. *single entry*
 - B. *double entry*
 - C. *triple entry*
 - D. *single entry* dan *double entry*

- 2) Investor menginginkan verifikasi atas investasinya melalui auditor dengan menggunakan prinsip yang diterima umum, dimulai pada masa
 - A. abad pertengahan
 - B. revolusi industri
 - C. abad 19
 - D. abad 18

- 3) Evolusi audit bergerak tidak melalui tahap
 - A. perpanjangan dari audit internal
 - B. perpanjangan dari audit eksternal
 - C. pemeriksaan internal
 - D. sistem non-finansial

- 4) Standar yang digunakan sebagai pedoman audit internal yang diterbitkan oleh Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal adalah
 - A. Standar Perikatan Audit (SPA)
 - B. Generally Accepted Auditing Standards (GAAS)
 - C. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
 - D. Standar Profesi Audit Internal (SPAI)

- 5) Standar yang mengatur auditor internal harus menggunakan kecermatan dan keahliannya adalah standar
 - A. pengendalian
 - B. atribut
 - C. kinerja
 - D. keahlian

- 6) Standar yang mengatur perencanaan yang dilakukan kepala audit internal harus berbasis risiko adalah standar
 - A. pengendalian
 - B. atribut
 - C. kinerja
 - D. keahlian

- 7) Piagam audit internal adalah dokumen
 - A. yang berisi peraturan yang mengatur karyawan suatu organisasi
 - B. yang dikembangkan oleh pimpinan organisasi
 - C. formal yang mendefinisikan tujuan, wewenang, dan tanggung jawab kegiatan audit internal
 - D. yang menggambarkan hak-hak auditor internal

- 8) Piagam audit dikembangkan oleh ... dan disetujui oleh
 - A. manajer perusahaan; pimpinan organisasi
 - B. *chief audit executive*; manajer perusahaan
 - C. *chief audit executive*; pimpinan organisasi
 - D. manajer perusahaan; *chief audit executive*

- 9) Struktur piagam audit menurut IIA tidak mencakup
 - A. pendahuluan
 - B. kewenangan
 - C. struktur organisasi dan pelaporan
 - D. opini audit

- 10) Fungsi tanda tangan dalam piagam audit adalah
- A. menjelaskan struktur pelaporan dan tanggung jawab fungsional audit intern
 - B. menjelaskan ekspektasi dalam penjagaan, evaluasi, dan komunikasi hasil dari program kualitas yang mencakup seluruh aspek kegiatan audit intern.
 - C. menunjukkan kesepakatan antara pimpinan unit audit intern perwakilan organisasi pengawas (*board*) dan pihak yang berhak menerima laporan pimpinan audit intern
 - D. menjelaskan keseluruhan peran dan profesionalisme kegiatan audit intern

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Sertifikasi Profesi Bidang Audit Manajemen

A. ORGANISASI PROFESI AUDIT MANAJEMEN

1. Nasional

a. *Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FK SPI)*

Pada awalnya forum ini bernama FKSPI BUMN/BUMD karena anggotanya adalah auditor internal yang bekerja pada Satuan Pengawasan Intern BUMN/BUMD. Kemudian forum ini terbuka bagi auditor internal yang bekerja di perusahaan swasta, multinasional, maupun asing sehingga berganti nama menjadi FK SPI.

FK SPI merupakan organisasi audit internal yang bertujuan untuk membantu para auditor internal dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta profesionalisme auditor. Profesionalisme auditor yang semakin meningkat diharapkan dapat membantu kemajuan bangsa dan negara Indonesia menjadi lebih maju sehingga dapat mengangkat profesi audit internal dengan penuh martabat.



Gambar 1.10
Logo Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern

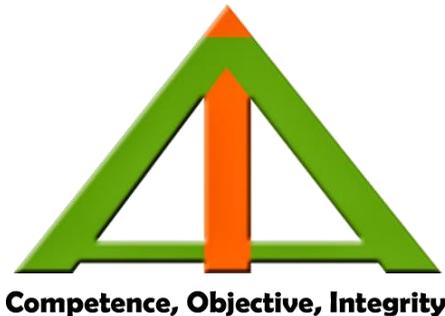
b. *Asosiasi Auditor Internal (AAI)*

Anggota AAI tersebar di seluruh Indonesia baik yang berasal dari BUMN/BUMD/Swasta. AAI juga membuka keanggotaan dengan auditor internal dari perguruan tinggi berstatus Badan Hukum Milik Negara dan perusahaan baik BUMN/BUMD maupun privat.

Visi AAI adalah menjadi organisasi profesi terdepan sebagai agen perubahan di bidang audit intern. Sedangkan misi AAI, yaitu berikut ini.

- 1) Menyediakan wadah untuk meningkatkan kompetensi dan integritas anggota secara berkesinambungan.
- 2) Mendorong pemberdayaan fungsi dan peran auditor internal.
- 3) Meningkatkan kualitas auditor internal sesuai tuntutan perkembangan lingkungan dan standar profesi.
- 4) Membangun komitmen anggota dalam pengembangan profesionalisme audit intern.

AAI akan menyelenggarakan Ujian Sertifikasi Auditor Internal untuk meningkatkan penguasaan auditor atas pengetahuan dan kompetensi teknis di bidang pelaporan keuangan (*financial reporting*), *corporate governance*, dan pengawasan perusahaan (*corporate control*). Juga dalam hal Pencegahan Kecurangan (*Fraud Prevention*), Pendeteksian Kecurangan (*Fraud Detection*), dan Penginvestigasian Kecurangan (*Fraud Investigation*). Ke depan AAI akan menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSF) untuk profesi auditor internal.



Gambar 1.11
Logo Asosiasi Auditor Internal

2. Internasional

Organisasi profesi yang menghimpun para auditor internal seluruh dunia adalah The Institute of Internal Auditor (IIA). Masing-masing negara memiliki perwakilan IIA yang beranggotakan pemegang gelar Certified Internal Auditor (CIA), Indonesia juga memiliki, yaitu IIA Indonesia Chapter. Setiap tahun IIA mengadakan konferensi internasional yang dihadiri oleh para auditor internal se-dunia.

Institute of Internal Auditors (IIA) adalah organisasi yang merupakan induk dari profesi audit internal. Dikatakan sebagai induk dari profesi karena IIA adalah organisasi yang menjadi acuan dan penerbit standar praktik pelaksanaan audit internal di seluruh belahan dunia.

Misi dari IIA adalah untuk membentuk kepemimpinan yang dinamis dalam profesi audit internal, termasuk berikut ini.

- a. Mempromosikan nilai-nilai yang audit internal tambahkan di organisasinya.
- b. Memberikan pendidikan profesional dan pengembangan audit internal.
- c. Meneliti, menyebarkan, dan mempromosikan pengetahuan praktisi dan pemangku kepentingan mengenai audit internal dan perannya yang tepat dalam kontrol, manajemen risiko, dan tata kelola.
- d. Mendidik praktisi dan pihak yang relevan lainnya tentang praktik yang baik dalam audit internal.
- e. Membawa bersama auditor internal dari semua negara untuk berbagi informasi dan pengalaman.



Gambar 1.12
Logo Institute of Internal Auditors

B. SERTIFIKASI PROFESI AUDIT MANAJEMEN

1. Nasional

a. Qualified Internal Auditor (QIA)

QIA adalah gelar kualifikasi dalam bidang internal *auditing*, yang merupakan simbol profesionalisme dari individu yang menyanggah gelar tersebut. Gelar QIA juga merupakan pengakuan bahwa penyanggah gelar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sejajar dengan kualifikasi internal auditor kelas dunia. QIA diberikan oleh Dewan Sertifikasi yang terdiri dari unsur-unsur organisasi profesi internal audit terkemuka di

Indonesia, yaitu unsur Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern, The Institute of Internal Auditor (IIA) Indonesia Chapter, Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII), YPIA dan akademisi serta praktisi bisnis yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap internal auditing. Sampai saat ini, YPIA adalah satu-satunya lembaga yang diberi wewenang oleh Dewan Sertifikasi untuk menyelenggarakan pendidikan dan Ujian Sertifikasi QIA.

Gelar QIA dapat diperoleh oleh seorang auditor setelah menjalani serangkaian pelatihan/ujian sertifikasi dan dinyatakan lulus yang dilaksanakan oleh Institut Pendidikan Audit Manajemen/Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) yang terdiri dari 5 (lima) jenjang, sebagai berikut.

- Pelatihan Audit Intern Tingkat Dasar I.
- Pelatihan Audit Intern Tingkat Dasar II.
- Pelatihan Audit Intern Tingkat Lanjutan I.
- Pelatihan Audit Intern Tingkat Lanjutan II.
- Pelatihan Audit Intern Tingkat Manajerial.

b. Professional Internal Auditor (PIA)

Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (PPAK STAN) memberikan pengakuan berupa pemberian sertifikat Professional Internal Auditor (PIA) terhadap peserta Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) auditor internal yang telah menyelesaikan 5 tahapan diklat auditor internal, yaitu berikut ini.

- 1) Diklat Dasar-dasar Audit.
- 2) Diklat Audit Operasional.
- 3) Diklat Psikologi dan Komunikasi Audit.
- 4) Diklat Audit Kecurangan.
- 5) Diklat Pengelolaan Tugas-tugas Audit.

Selain kepada peserta diklat yang telah mengikuti kelima tahapan diklat tersebut, sertifikat Professional Internal Auditor juga diberikan bagi para Kepala Satuan Pengawas Intern dan Kepala Badan Pengawas Daerah yang telah mengikuti *Diklat Khusus* yang diselenggarakan oleh PPAK STAN.

2. Internasional

Certified Internal Auditor (CIA) merupakan satu-satunya sertifikasi bidang audit internal yang diakui secara internasional. Gelar CIA saat ini dijadikan sebagai salah satu pengakuan atas integritas, profesionalisme, dan kompetensi pemegangnya di bidang audit internal. Pemegang sertifikat CIA akan mendapat pengakuan yang tinggi karena program CIA terkenal memiliki standar pengetahuan, integritas, dan profesionalisme yang tinggi pula. Sertifikasi yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors (The IIA) ini diberikan kepada kandidat yang telah lulus dalam 4 (empat) bagian (*part*) ujian, sebagai berikut.

PART I : The Internal Audit Activity's Role in Governance, Risk and Control.

PART II : Conducting the Internal Audit Engagement

PART III : Business Analysis and Information Technology

PART IV : Business Management Skills

Pendidikan Profesi Berkelanjutan (*Continued Profession Education*)

Sebagai sebuah profesi, organisasi profesi internal auditor mensyaratkan para anggotanya untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL). Pemegang gelar QIA yang dikeluarkan oleh Dewan sertifikasi QIA harus menjalani PPL.

C. KASUS-KASUS AUDIT MANAJEMEN

Audit manajemen yang diterapkan dalam suatu organisasi sangat penting untuk membuat organisasi berjalan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Namun masih banyak organisasi yang menerapkan audit manajemen kurang maksimal dalam kegiatannya. Kurang baiknya audit manajemen suatu organisasi menimbulkan banyak risiko yang ditimbulkan, mulai dari hal kecil hingga terancamnya keberlangsungan organisasi. Berikut adalah beberapa contoh audit manajemen yang kurang diterapkan dengan baik dalam organisasi sehingga menimbulkan dampak signifikan.

Kotak 1.8 Kasus Audit Manajemen PT Nyonya Meneer**Analisa Penyebab Bangkrutnya Produsen Jamu Nyonya Meneer**

Merdeka.com - **PT Nyonya Meneer** dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan Negeri (PN) Semarang. Beratnya beban utang yang ditanggung, membuat perusahaan tak lagi sehat. Selain beban utang, sengketa perebutan kekuasaan antarkeluarga disebut-sebut menjadi pemicu bangkrutnya perusahaan yang lahir sejak 1919 tersebut.

Ekonom Senior Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) Didik J. Rachbini menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan meskipun telah lama beroperasi salah satunya yang terjadi pada perusahaan jamu **PT Nyonya Meneer**.

“Nyonya Meneer lebih kepada korporasi, korporasi yang tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan yang sangat cepat. Jadi di Jepang dan di negara lain juga ribuan perusahaan pailit karena tidak mampu menyesuaikan diri,” ujar Didik saat ditemui di Gado-Gado Boplo, Jakarta, Sabtu (5/8).

Didik mengatakan bangkrutnya suatu perusahaan bisa disebabkan ambisi yang ingin tetap beroperasi ditengah-tengah kondisi perusahaan yang tidak memungkinkan sehingga apabila dipaksakan malah akan memicu membengkaknya utang.

“Pailit, kalau dia tidak bisa membayar utang dan tidak bisa membayar karyawan, tidak bisa membayar *cost* produksi. Karena itu produksi berhenti. Kalau diteruskan produksi utang yang malah akan terus bertambah,” jelasnya.

Untuk itu, Didik menyarankan perusahaan harus jeli melihat kondisi operasional dan manajemen perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus cerdas dalam mengikuti perkembangan zaman.

“Harus cepat menyesuaikan diri, tahu kondisi perusahaan bagaimana. Kalau **Nyonya Meneer** katanya ada masalah keluarga, saya tidak tahu pasti. Karena itu urusan internal. Tapi yang pasti, harus memahami kondisi yang ada,” pungkasnya.

Sumber: <https://www.merdeka.com/uang/analisa-penyebab-bangkrutnya-produsen-jamu-nyonya-meneer.html>

Pada artikel di atas dijelaskan bahwa PT Nyonya Meneer mengalami kebangkrutan. Hal tersebut dikarenakan Nyonya Meneer merupakan korporasi, yang mana sulit untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Nyonya Meneer mempunyai utang yang banyak karena terlalu memaksakan operasi perusahaannya.

Audit manajemen yang baik dalam perusahaan akan meminimalisir adanya risiko-risiko yang timbul. Diperlukan audit manajemen dalam PT Nyonya Meneer sehingga dapat mengetahui risiko-risiko yang dihadapi perusahaan dan cara mengatasinya. Audit manajemen dapat memberikan saran-saran hal apa yang harus dilakukan oleh manajer perusahaan untuk membuat perusahaannya lebih baik. Misalnya, dengan mengganti sistem di perusahaan, lebih menyesuaikan perusahaan dengan perkembangan zaman yang ada sehingga lebih berkembang dengan baik, ataupun pengendalian-pengendalian lain pada kegiatan operasional perusahaan.

Kotak 1.9 Kasus Audit Manajemen PT Garuda Indonesia

Menhub Janjikan Audit Manajemen Garuda

JAKARTA, KOMPAS.com — Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan akan melakukan pemeriksaan lebih lanjut persoalan yang memicu pilot dan karyawan Garuda mengancam mogok kerja.

Budi Karya telah bertemu dengan pihak Asosiasi Pilot Garuda Indonesia (APG). Saat itu, Budi mendapat laporan adanya elemen-elemen keselamatan dan fungsi keselamatan yang tidak dilakukan dengan maksimal. “Saya hanya dapat informasi dari sosial media saja (mengenai mogok pilot Garuda). Saya sudah ketemu dengan APG. Dalam pertemuan itu, saya menjanjikan akan melakukan audit,” ujar Budi dalam acara Pengarahan tentang Keselamatan Sarana dan Prasarana di Hotel Merlyn Park, Jumat (6/7/2018).

Hal tersebut diputuskan APG dan Sekarga setelah berdiskusi dengan manajemen PT Garuda Indonesia yang dimediasi oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno. “Sekarga dan APG sepakat membatalkan rencana aksi mogok dan tetap berkomitmen menjaga kelangsungan operasional penerbangan Garuda Indonesia,” ujar Direktur Utama PT Garuda Indonesia Pahala Mansyuri di Garuda City Center Cengkareng.

Selain itu, APG, Sekarga, dan manajemen Garuda Indonesia juga menyepakati beberapa hal. Kesepakatan itu diperoleh saat mereka berdiskusi di kediaman Menteri Rini di Kuningan, Jakarta, Kamis (5/7/2018) kemarin.

Kesepakatan itu di antaranya, APG, Sekarga, dan manajemen Garuda Indonesia berkomitmen untuk bersama-sama menjaga dan memperbaiki kinerja perusahaan. Mereka juga bersepakat untuk melakukan komunikasi dengan baik dan menjadikan Sekarga dan APG sebagai mitra kerja manajemen dalam menjaga dan memperbaiki kinerja perusahaan. Tak cuma itu, APG, Sekarga, dan manajemen Garuda Indonesia juga sepakat untuk bersama-sama mendukung dan menyukseskan program nasional perusahaan, seperti penerbangan haji tahun 2018/1439 Hijriah.

Sumber: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/06/132626826/menhub-janjikan-audit-manajemen-garuda>.

Aksi mogok kerja pada karyawan PT Garuda Indonesia pastilah mempunyai suatu alasan yang mendasari. Hal inilah yang memerlukan peran audit manajemen. Audit manajemen dalam perusahaan dapat menganalisis perilaku dari karyawan sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan yang dilakukan untuk karyawan-karyawannya.

Audit manajemen dapat digunakan oleh manajemen untuk memotivasi karyawan dalam bekerja sehingga karyawan bekerja secara maksimal dan tujuan perusahaan pun dapat tercapai. Setiap individu mempunyai keinginannya masing-masing yang ingin dicapai, audit manajemen diharapkan dapat menyelaraskan keinginan individu anggota organisasi sehingga dapat sejalan dengan tujuan organisasi tersebut.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan yang dimaksud dengan Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FK SPI)!
- 2) Jelaskan visi dan misi dari Asosiasi Auditor Internal (AAI)!

- 3) Jelaskan apa yang dimaksud dengan The Institute of Internal Auditor (IIA)?
- 4) Jelaskan sertifikasi nasional profesi audit manajemen!
- 5) Jelaskan sertifikasi internasional profesi audit manajemen!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FK SPI) adalah organisasi audit internal yang bertujuan untuk membantu para auditor internal dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta profesionalisme auditor. Profesionalisme auditor yang semakin meningkat diharapkan dapat membantu kemajuan bangsa dan negara Indonesia menjadi lebih maju sehingga dapat mengangkat profesi audit internal dengan penuh martabat.
- 2) Visi AAI adalah menjadi organisasi profesi terdepan sebagai agen perubahan di bidang audit intern. Sedangkan misi AAI yaitu berikut.
 - a) Menyediakan wadah untuk meningkatkan kompetensi dan integritas anggota secara berkesinambungan.
 - b) Mendorong pemberdayaan fungsi dan peran auditor internal.
 - c) Meningkatkan kualitas auditor internal sesuai tuntutan perkembangan lingkungan dan standar profesi.
 - d) Membangun komitmen anggota dalam pengembangan profesionalisme audit intern.
- 3) Institute of Internal Auditors (IIA) adalah organisasi yang merupakan induk dari profesi audit internal. Dikatakan sebagai induk dari profesi karena IIA adalah organisasi yang menjadi acuan dan penerbit standar praktik pelaksanaan audit internal di seluruh belahan dunia. Masing-masing negara memiliki perwakilan IIA yang beranggotakan pemegang gelar Certified Internal Auditor (CIA), Indonesia juga memiliki, yaitu IIA Indonesia Chapter. Setiap tahun IIA mengadakan konferensi internasional yang dihadiri oleh para auditor internal se-dunia.
- 4) Sertifikasi nasional profesi audit manajemen adalah berikut.
 - a. Qualified Internal Auditor (QIA)

QIA adalah gelar kualifikasi dalam bidang internal auditing, yang merupakan simbol profesionalisme dari individu yang menyandang gelar tersebut. Gelar QIA juga merupakan pengakuan bahwa penyandang gelar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan

yang sejajar dengan kualifikasi internal auditor kelas dunia. QIA diberikan oleh Dewan Sertifikasi yang terdiri dari unsur-unsur organisasi profesi internal audit terkemuka di Indonesia, yaitu unsur Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern, The Institute of Internal Auditor (IIA) Indonesia Chapter, Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII), YPIA dan akademisi serta praktisi bisnis yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap internal auditing.

b. Professional Internal Auditor (PIA)

Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (PPAK STAN) memberikan pengakuan berupa pemberian sertifikat Professional Internal Auditor (PIA) terhadap peserta Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) auditor internal yang telah menyelesaikan 5 tahapan diklat auditor internal, yaitu berikut.

- (1). Diklat Dasar-dasar Audit.
- (2). Diklat Audit Operasional.
- (3). Diklat Psikologi dan Komunikasi Audit.
- (4). Diklat Audit Kecurangan.
- (5). Diklat Pengelolaan Tugas-tugas Audit.

- 5) Certified Internal Auditor (CIA) merupakan satu-satunya sertifikasi bidang audit internal yang diakui secara internasional. Gelar CIA saat ini dijadikan sebagai salah satu pengakuan atas integritas, profesionalisme dan kompetensi pemegangnya di bidang audit internal. Pemegang sertifikat CIA akan mendapat pengakuan yang tinggi karena program CIA terkenal memiliki standar pengetahuan, integritas, dan profesionalisme yang tinggi pula. Sertifikasi yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors (The IIA) ini diberikan kepada kandidat yang telah lulus dalam 4 (empat) bagian (*part*) ujian.



Organisasi profesi audit manajemen terdapat dalam dua lingkup, yaitu lingkup nasional dan internasional, dalam lingkup nasional terdapat dua organisasi yaitu berikut.

- a. Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FK SPI)
FK SPI merupakan organisasi audit internal yang bertujuan untuk membantu para auditor internal dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta profesionalisme auditor.
- b. Asosiasi Auditor Internal (AAI)
Tujuan AAI adalah menjadi organisasi profesi yang bertindak sebagai agen perubahan di bidang audit intern dengan cara menyediakan wadah untuk meningkatkan kompetensi, mendorong pemberdayaan fungsi dan peran auditor internal, meningkatkan kualitas auditor.

Sedangkan organisasi internasionalnya adalah The Institute of Internal Auditor (IIA). Institute of Internal Auditors (IIA) adalah organisasi yang merupakan induk dari profesi audit internal. Dikatakan sebagai induk dari profesi karena IIA adalah organisasi yang menjadi acuan dan penerbit standar praktik pelaksanaan audit internal di seluruh belahan dunia.

Sertifikasi profesi audit manajemen dalam lingkup nasional adalah Qualified Internal Auditor (QIA) dan Professional Internal Auditor (PIA). QIA adalah gelar kualifikasi dalam bidang internal auditing, yang merupakan simbol profesionalisme dari individu yang menyanggah gelar tersebut. Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (PPAK STAN) memberikan pengakuan berupa pemberian sertifikat Professional Internal Auditor (PIA) terhadap peserta Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) auditor internal yang telah menyelesaikan 5 tahapan diklat auditor internal.

Sedangkan sertifikasi internasional profesi audit manajemen adalah Certified Internal Auditor (CIA). Gelar CIA saat ini dijadikan sebagai salah satu pengakuan atas integritas, profesionalisme, dan kompetensi pemegangnya di bidang audit internal. Sertifikasi yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors (The IIA).



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Organisasi profesi audit manajemen yang bertujuan untuk membantu para auditor internal dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta profesionalisme auditor adalah
 - A. Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FK SPI)
 - B. Asosiasi Auditor Internal (AAI)

- C. The Institute of Internal Auditor (IIA)
 - D. Qualified Internal Auditor (QIA)
- 2) Pada awalnya FKSPI bernama
- A. FK
 - B. SPI
 - C. FKSPI Negara
 - D. FKSPI BUMN/BUMD
- 3) Misi dari Asosiasi Auditor Internal *bukan* sebagai berikut
- A. menyediakan wadah untuk meningkatkan kompetensi dan integritas anggota secara berkesinambungan
 - B. mendorong pemberdayaan auditor eksternal
 - C. membangun komitmen anggota dalam pengembangan profesionalisme audit intern
 - D. meningkatkan kualitas auditor internal sesuai tuntutan perkembangan lingkungan dan standar profesi
- 4) Organisasi profesi yang menghimpun para auditor internal seluruh dunia adalah
- A. *The Institute of Internal Auditor* (IIA)
 - B. *Continued Profession Education*
 - C. *Certified Internal Auditor* (CIA)
 - D. *Asosiasi Auditor Internal* (AAI)
- 5) Misi dari IIA adalah
- A. membentuk kepemimpinan yang dinamis dalam profesi audit internal
 - B. menjadi organisasi profesi terdepan sebagai agen perubahan di bidang audit intern
 - C. membangun komitmen anggota dalam pengembangan profesionalisme audit intern
 - D. menyelenggarakan Ujian Sertifikasi Auditor Internal
- 6) QIA diberikan oleh Dewan Sertifikasi yang terdiri dari unsur-unsur organisasi profesi internal audit terkemuka di Indonesia, *kecuali*
- A. unsur Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)
 - B. Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern
 - C. The Institute of Internal Auditor (IIA) Indonesia Chapter
 - D. Satuan Pengawas Intern

- 7) Gelar QIA dapat diperoleh oleh seorang auditor setelah menjalani serangkaian pelatihan/ujian sertifikasi dan dinyatakan lulus yang dilaksanakan oleh Institut Pendidikan Audit Manajemen/Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) yang terdiri dari ... jenjang.
- 3
 - 4
 - 5
 - 6
- 8) Lima tahap diklat audit internal yang harus diselesaikan untuk mendapatkan sertifikat Professional Internal Auditor (PIA) adalah
- diklat dasar-dasar audit, diklat audit operasional, diklat psikologi dan komunikasi audit, diklat audit kecurangan, diklat pengelolaan tugas-tugas akhir
 - diklat dasar-dasar audit, diklat audit kecurangan, diklat psikologi dan komunikasi audit, diklat pengelolaan tugas-tugas akhir, diklat audit operasional
 - diklat dasar-dasar audit, diklat psikologi dan komunikasi audit, diklat audit kecurangan, diklat audit operasional, diklat pengelolaan tugas-tugas akhir
 - diklat psikologi dan komunikasi audit, diklat dasar-dasar audit, diklat audit kecurangan, diklat audit operasional, diklat pengelolaan tugas-tugas akhir
- 9) Certified Internal Auditor (CIA) dikeluarkan oleh
- Commissioner of Internal Revenue*
 - Securities and exchange commission*
 - The Institute of Internal Auditors*
 - International Auditing Practices Committee*
- 10) Part IV dalam ujian sertifikasi CIA adalah
- Business Management Skills
 - Conducting The Internal Audit Engagement
 - The Internal Audit Activity's Role in Governance, Risk and Control
 - Business Analysis and Information Technology

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) B
- 3) C
- 4) A
- 5) D
- 6) C
- 7) B
- 8) C
- 9) B
- 10) A

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) C
- 3) A
- 4) D
- 5) B
- 6) C
- 7) C
- 8) C
- 9) D
- 10) C

Tes Formatif 3

- 1) A
- 2) D
- 3) B
- 4) A
- 5) A
- 6) D
- 7) C
- 8) A
- 9) C
- 10) A

Daftar Pustaka

IIA. (2015). *Implementation guide 1000 – purpose, authority, and responsibility*.

Kumaat, V, G. (2011). *Internal audit*. Jakarta: Erlangga.

Merchant, K, A. (2003). *Management control systems: performance measurement, evaluation and incentives*. Prentice Hall, Harlow, UK.

Bayangkara, IBK. (2010). *Audit manajemen: prosedur dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Picket, K. H. Spencer. (2010). *The internal auditing*. New Jersey John Wiley & Sons, Inc.

Sawyer, *et al.* (2005). *Sawyer’s internal auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, A. A. (2014). *Auditing and assurance service*. The University of North Carolina.

Sumber Internet:

<http://www.beritasatu.com/kesehatan/427798-health-day-jangan-remehkan-cek-kesehatan-rutin.html>.

<https://regional.kompas.com/read/2015/09/13/12385401/Kebakaran.Hutan.Pemerintah.Harus.Lakukan.Audit.Kepatuhan>.

<https://nasional.kompas.com/read/2018/08/13/16105811/Irt-bermasalah-jelang-asian-games-fadli-zon-minta-audit-operasional>.

<http://www.tribunnews.com/nasional/2017/08/29/kemenag-laporan-keuangan-first-travel-wajar-dengan-pengecualian>.

<https://www.merdeka.com/uang/analisa-penyebab-bangkrutnya-produsen-jamu-nyonya-meneer.html>.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/06/132626826/menhub-janjikan-audit-manajemen-garuda>.